

PEDOMAN TEKNIS KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM



DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

KATA PENGANTAR

Dampak perubahan iklim dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan kekeringan, kondisi ini telah dirasakan oleh petani sehingga menyebabkan resiko usaha pertanian yang semakin meningkat dan sulit diprediksi. Sementara itu, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kerusakan hutan dan daur hidrologi tidak terelakkan lagi. Indikatornya, debit sungai merosot tajam di musim kemarau, sementara di musim penghujan debit air meningkat. Rendahnya daya serap dan kapasitas simpan air di DAS ini menyebabkan pasokan air untuk pertanian semakin tidak menentu. Kondisi ini diperburuk dengan terjadinya kekeringan agronomis akibat pemilihan komoditas yang tidak sesuai dengan kemampuan pasokan airnya. Petani sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan pertanian diharapkan mampu melaksanakan usahatani dengan meminimalisir dampak perubahan iklim yang terjadi, sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan adaptasi dan antisipasi dengan membangun sarana konservasi untuk meningkatkan ketersediaan air di wilayahnya.

Embung merupakan teknologi konservasi air yang sederhana, biayanya relatif murah dan dapat dijangkau kemampuan petani. Selain untuk mengatasi kekeringan, embung juga merupakan salah satu teknik pemanenan air (*water harvesting*).

Pedoman Teknis ini disusun dengan maksud untuk menjadi pedoman dan acuan pelaksanaan bagi pelaksana kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim dan semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan ini. Pedoman ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan Pedoman Pelaksanaan (Juklak) di Propinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) di Kabupaten/Kota agar petugas dapat memahami dan melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan dan sasaran kegiatan ini dapat terwujud sesuai harapan.

Jakarta, Januari 2014
Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir Prasetyo Nuchsin, MM
NIP. 19570903 198503 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	3
D. Pengertian dan Batasan	3
II. PELAKSANAAN	5
A. Ruang Lingkup	5
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim	6
III. ORGANISASI, PEMBINAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN	15
A. Organisasi	15
B. Pembinaan	16
C. Pengendalian dan Pengawasan	17
IV. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	22
A. Monitoring dan Evaluasi	22
B. Pelaporan	22
V. INDIKATOR KINERJA	25
A. Keluaran (Output)	25
B. Hasil (Outcome)	25
C. Manfaat (Benefit)	25
D. Dampak (Impact)	26

VI. PENUTUP.....	27
Lampiran 1.....	28
Lampiran 2.....	29
Lampiran 3.....	30
Lampiran 4.....	32
Lampiran 5.....	33
Lampiran 6.....	34
Lampiran 7.....	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak perubahan iklim sangat dirasakan oleh sektor pertanian karena usaha di sektor pertanian merupakan paling rentan (*vulnerable*) terhadap perubahan iklim, khususnya akibat tingginya intensitas kejadian kering dan banjir. Pengaruh yang sangat dirasakan mulai dari rusaknya infrastruktur pendukung pertanian seperti pada sumber daya lahan dan air, infrastruktur jaringan irigasi, hingga berdampak pada sistem produksi dan produktifitas hasil pertanian. Untuk itu perubahan iklim secara langsung akan berpengaruh terhadap capaian ketahanan pangan nasional.

Upaya konservasi air dilakukan sebagai langkah adaptasi dan antisipasi dampak perubahan iklim, adalah melalui pemanenan air hujan dan aliran permukaan (*rain fall and run off harvesting*) pada musim hujan untuk dimanfaatkan pada saat terjadi krisis air terutama pada musim kemarau, pemanenan dilakukan dengan pembuatan embung.

Kegiatan adaptasi melalui pembangunan embung dekat kawasan usaha pertanian merupakan salah satu upaya konservasi air yang tepat guna, murah dan spesifik lokasi, serta dapat mengatur ketersediaan air untuk memenuhi

kebutuhan air (*water demand*) di tingkat usaha tani. Pola konservasi air yang sederhana dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan air usaha tani per-individu selama musim kering serta ketersediaan lahan per individu maupun kelompok.

Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim melalui Pembangunan Embung pada TA. 2014 dilaksanakan melalui penyaluran dana bantuan sosial Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah melakukan penyimpanan air selama musim hujan untuk **mengurangi risiko terjadinya kelangkaan air pada usaha pertanian di musim kemarau sebagai dampak perubahan iklim global.**

Pelaksanaan konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung merupakan upaya penanggulangan / mencegah terjadinya bencana kekeringan dan banjir di area usaha pertanian. Pembangunan embung diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi, bagi petani hortikultura, perkebunan dan

peternakan, dan dari aspek ekonomi dapat mengurangi risiko kerugian, serta dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan petani.

C. Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah **petani perseorangan yang tergabung dalam kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A)/kelompok tani tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan usaha peternakan untuk membangun dan atau dapat menggabungkan unit – unit embung menjadi satu unit agar konstruksi embungnya menjadi lebih baik dan efisien melalui kesepakatan antar petani.**

D. Pengertian dan Batasan

1. **Embung** adalah bangunan konservasi air berbentuk lubang galian/kolam/cekungan untuk menampung air hujan, air limpasan (*run off*), mata air serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian hortikultura, perkebunan dan peternakan.
2. **Sumber Air embung** adalah berasal dari air hujan, air limpasan, mata air tanah pada lubang galian embung, dengan teknis penggunaan air dapat dilakukan secara tradisional.

3. **Iklīm** adalah peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
4. **Musim** adalah rentang waktu yang mengandung fenomena (nilai sesuatu unsur cuaca) yang dominan atau mencolok.
5. **Perubahan iklim** adalah meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada unsur-unsur iklim lainnya, seperti naiknya suhu muka air laut, meningkatnya penguapan di udara, serta berubahnya pola curah hujan dan tekanan udara yang pada akhirnya merubah pola iklim dunia.

II. PELAKSANAAN

Jadwal pelaksanaan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dijelaskan pada **Lampiran 1**. Adapun ruang lingkup dan tahapan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung antara lain:

A. Ruang Lingkup

1. Pembuatan/penyusunan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) oleh Propinsi (sebagai jabaran dari Pedoman Teknis Pusat) dan Petunjuk Teknis (Juknis) oleh Kabupaten/Kota (sebagai jabaran dari Juklak Propinsi)
2. Identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL), yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten harus sudah dapat menentukan petani yang membangun embung secara perorangan, dan petani yang membangun embung secara berkelompok sesuai dengan persyaratan teknis kegiatan konservasi air.
3. SID/Survey, Identifikasi dan Desain (Desain Sederhana dibuat oleh petani/kelompok tani/P3A)
4. Pelaksanaan Kegiatan
5. Pendanaan
6. Monev dan pelaporan

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim

1. Pembuatan Juklak dan Juknis

- a. Kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilaksanakan oleh petani perseorangan dan atau yang tergabung dalam kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A) maupun kelompok tani. Untuk penentuan petani dan atau kelompok sasaran harus berdasarkan pada petunjuk pelaksanaan (Juklak) pola konservasi air dan antisipasi anomali iklim yang ditetapkan oleh Dinas lingkup Pertanian di Propinsi dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kondisi lahan dilokasi petani maupun kelompok.
- b. Secara teknis, pelaksanaan konservasi air melalui pembangunan embung dapat dilakukan dengan hanya melalui penggalian tanah/lubang dengan volume tampungan air sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani per-individu, namun untuk efektifitas pemanfaatan lahan dan efisiensi penggunaan air maka pembangunan embung dapat digabung dan dilaksanakan secara berkelompok, di bawah koordinasi ketua kelompok. Besaran/kapasitas embung yang dialokasikan pada petani/kelompok P3A dan atau kelompok tani diusulkan oleh dinas yang menangani hortikultura,

perkebunan dan peternakan di Kabupaten/ Kota kepada Dinas lingkup pertanian di Propinsi selaku Satker kegiatan Ditjen PSP.

2. Identifikasi Kelompok Sasaran dan Lokasi

- a. Identifikasi petani atau kelompok tani sasaran, harus memprioritaskan pada lokasi petani yang selama ini terdampak oleh bencana kekeringan akibat perubahan iklim, dengan persyaratan sebagai berikut :
 - 1) Petani penerima adalah petani per-seorangan dan atau yang tergabung dalam kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A) dan atau dalam kelompok tani.
 - 2) Petani atau kelompok P3A/Kelompok tani penerima manfaat yang dipilih belum pernah mendapat bantuan sejenis.
 - 3) Bersedia menyediakan lahan tanpa ganti rugi yang dinyatakan dalam surat pernyataan bermaterai cukup.
 - 4) Bersedia mengelola, memanfaatkan dan memelihara embung untuk kepentingan usaha pertanian, yang dinyatakan dalam surat pernyataan.

- b. Melaksanakan sosialisasi kegiatan di kelompok sasaran, dengan memfokuskan pada aspek teknis pembangunan, kelembagaan pengelola pasca pembangunan, administrasi dan pelaporan.
- c. Pelaksana kegiatan konservasi air dilaksanakan pada lokasi/daerah sekitar area pertanian hortikultura / perkebunan / peternakan yang memerlukan pasokan air dari embung sebagai suplesi air irigasi.

3. Survey Identifikasi dan Desain (SID)

- a. Tim Teknis Kabupaten/Kota melaksanakan survey dan mengidentifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) untuk menentukan penerima manfaat perorangan dan atau kelompok sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam Pedoman Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Propinsi.
- b. Hasil identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi ditetapkan sebagai petani dan atau kelompok penerima manfaat dalam pelaksana kegiatan konservasi air.
- c. Petani penerima manfaat, baik perorangan maupun kelompok bersama – sama dengan Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), merencanakan dan membuat

desain konservasi air secara sederhana agar dapat dipahami oleh petani penerima manfaat.

4. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan pembangunan embung /konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilakukan secara swakelola dalam format Padat Karya oleh petani penerima manfaat. Tujuan Padat Karya agar embung sebagai bangunan konservasi air dapat dijaga keberlanjutannya dan petani merasa ikut memiliki. Pelaksanaan penggalian dan fisik bangunan diawasi dan disupervisi oleh tim teknis Kabupaten/Kota.
- b. Petani penerima manfaat berdasarkan desain sederhana yang sudah dibuat, selanjutnya membuat Rencana Usulan Kerja Kelompok (RUKK) yang dilengkapi Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan komponen yang dapat dibiayai oleh pemerintah. Dokumen yang telah disiapkan tersebut harus disetujui oleh ketua kelompok dan oleh tim teknis Propinsi.
- c. Petani penerima manfaat, selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembuatan/penggalian embung, pengawasan, monitoring dan pelaporan.
- d. Dokumen pelaksanaan kegiatan menjadi dokumen

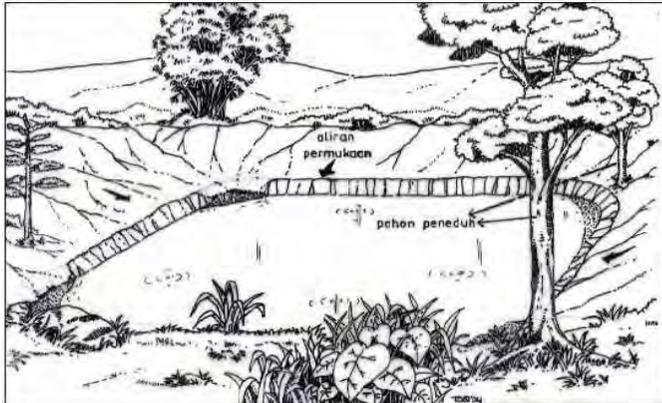
dasar pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

e. Kriteria teknis yang diperlukan untuk pembangunan embung sebagai berikut :

- 1) Embung dapat dibangun pada daerah cekungan (gully) yang di atasnya ada daerah tangkapan air untuk menampung air hujan dan aliran permukaan pada saat hujan, dan atau terdapat sumber/mata air yang selalu tersedia sepanjang tahun maupun sungai kecil yang airnya dapat ditampung masuk kedalam embung.
- 2) Lokasi pembangunan embung diupayakan tidak dibangun pada tanah yang berpasir, *porous* (mudah terjadi resapan air) yang menyebabkan air cepat hilang.
- 3) Embung sebaiknya dibuat pada areal yang bergelombang dengan kemiringan antara 8 - 30%. Agar limpahan air permukaan dapat dengan mudah mengalir ke dalam embung. Apabila pada lahan yang datar akan sulit untuk mengisi air limpasan ke dalam embung sedangkan pada lahan yang terlalu miring (> 30%), embung akan cepat penuh dengan endapan tanah karena erosi.
- 4) Penempatan lokasi embung sebaiknya berada dekat dengan areal tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan yang membutuhkan

air sebagai suplesi air irigasi, pada musim kemarau.

- 5) Volume bangunan embung minimal 10m^3 tergantung kondisi lahan setempat dan RUKK yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten.



Gambar 1. Lokasi pembangunan embung pada daerah cekungan (*gully*)

- f. Pelaksanaan konservasi air melalui pembangunan embung dapat dilakukan dengan hanya melalui penggalian tanah/lubang dengan volume tampungan air sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani per-individu, namun untuk efisiensi pemanfaatan lahan dan efektifitas pemanfaatan embung maka pembangunan embung dapat dilaksanakan secara berkelompok, di bawah koordinasi ketua kelompok.

- g. Secara teknis, konstruksi bangunan embung yang dilakukan pembangunannya secara berkelompok harus memiliki komponen bangunan dan memenuhi persyaratan teknis yang terdiri dari :
1. Bendung dan pelimpas;
 2. Pintu Saluran Pemasukan (*inlet*);
 3. Pintu Saluran Pengeluaran (*outlet*).
- h. Besaran/kapasitas embung yang dibangun sesuai dengan kebutuhan petani/kelompok tani/P3A, diusulkan oleh ketua kelompok tani/P3A kepada Dinas yang menangani hortikultura, perkebunan dan peternakan di Kabupaten/Kota dan selanjutnya diusulkan kepada Dinas lingkup pertanian di Propinsi selaku Satker kegiatan Ditjen PSP.



Gambar 2 dan 3. Embung galian tanah yang sudah dimanfaatkan.

5. Pendanaan

Alokasi dana dari Akun Belanja Bantuan Sosial Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian untuk pembangunan embung adalah Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah)/unit/petani. Total transfer dana pembangunan embung disesuaikan dengan kebutuhan petani dan atau petani yang telah sepakat untuk membangun embung secara bersama – sama (kelompok) yang dituangkan dalam RUKK (Rencana Usaha Kerja Kelompok) dan dilengkapi dengan surat pernyataan petani dalam kelompok tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 2.**

Penyaluran dana Bantuan Sosial kepada petani penerima manfaat dilakukan melalui pola transfer uang ke rekening kelompok tani dimana petani tersebut menjadi anggotanya dan telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota.

Dalam rangka efisiensi penggunaan lahan dan efektifitas pemanfaatan air dalam kelompok, maka atas permintaan petani dalam kelompok yang bersepakat dan dibuktikan dalam dokumen surat pernyataan maka Kepala Dinas dapat mengupayakan penggabungan lokasi pembuatan/penggalian embung pada petani-

petani yang berdekatan dalam kelompok. Jumlah petani yang tergabung dan menyepakati untuk membangun embung secara kelompok disesuaikan dengan ketersediaan lahan untuk bangunan embung, potensi sumber air dan berada dalam satu hamparan.

Rencana Usulan Kerja Kelompok (RUKK) sasaran / kelembagaan P3A / kelompok tani untuk kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

III. ORGANISASI, PEMBINAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN

A. Organisasi

1. Provinsi

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat Provinsi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi/Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) membentuk Tim Pembina yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Kewenangan KPA adalah menetapkan Petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis teknis (Juknis) pengelolaan Belanja Bantuan Sosial sesuai kondisi wilayah sebagai jabaran dari pedoman teknis kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim, dan mengesahkan surat keputusan penerima bantuan sosial.

2. Kabupaten/Kota

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi di tingkat Kabupaten/Kota, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membentuk Tim Teknis yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Tugas utama Tim Teknis adalah merumuskan Petunjuk Teknis (Juknis) sesuai kondisi wilayah sebagai jabaran dari Pedoman Teknis dan atau Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dari Provinsi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan.

Kepala Dinas dan atau Tim Teknis yang ditunjuk memiliki kewenangan untuk melakukan proses seleksi, penentuan dan penetapan surat keputusan penerima bantuan sosial, dan melaksanakan pembayaran.

B. Pembinaan

Dalam upaya menjaga keberhasilan pelaksanaan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung, maka dilakukan pembinaan, pengendalian dan pengawasan :

1. Pembinaan Teknis

Tim Pembina Provinsi melakukan pembinaan kepada Tim Teknis Kabupaten/kota dan pelaksana kegiatan baik teknis maupun administrasi.

Tim Teknis Kabupaten/kota melakukan pembinaan kepada petani penerima manfaat mulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan konstruksi kegiatan konservasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif, efisien,

ekonomis, tertib dan akuntabel.

2. Pembinaan Kelembagaan

Tim Teknis Kabupaten/kota juga melakukan pembinaan kepada petani anggota kelompok sasaran penerima dan pelaksana kegiatan konservasi air, untuk mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya dan atau berkembangnya kelembagaan pengelola menjadi mandiri baik secara teknis organisasi dan keuangan dalam upaya menjaga fasilitas yang sudah dibangun dapat dipelihara dan digunakan secara berkelanjutan.

C. Pengendalian dan Pengawasan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemerintah bahwa setiap unit kerja lingkup Kementerian Pertanian perlu menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern dalam upaya untuk mencegah segala penyimpangan dan ketidakpatuhan serta senantiasa memenuhi prinsip *good governance*.

Pengendalian Intern Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dilakukan oleh Tim SPI tingkat Pusat, Propinsi sampai dengan tingkat Kabupaten untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar efektif, efisien dan akuntabel. Adapun tim tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern

a. Tingkat Pusat/Direktorat

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Direktur Pengelolaan Air
Irigasi

Ketua : Kepala Sub Direktorat

Sekretaris : Kepala Seksi

Anggota : 1.

2.

3. dst

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Propinsi

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten

ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pelaksanaan Pengendalian mengikuti jadwal sebagai berikut:

Triwulan I : paling lambat akhir bulan Maret 2014

Triwulan II : paling lambat akhir bulan Juni 2014

Triwulan III : paling lambat akhir bulan September
2014

Triwulan IV : paling lambat pertengahan bulan
Desember 2014

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat, propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

- 1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja
Eselon II di Pusat

- 2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi
 - 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten
- b. Tingkat Propinsi
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten
 - c. Tingkat Kabupaten
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.
4. Instrumen Pengendalian
Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.
 5. Pelaporan
Pelaksanaan pelaporan pengendalian dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.

Format pelaporan menggunakan ceklist pelaporan pengendalian seperti **Lampiran 4 sampai dengan Lampiran 6** serta mengikuti jadwal sebagai berikut :

Triwulan I : Disampaikan minggu I bulan April 2014

Triwulan II : Disampaikan minggu I bulan Juli 2014

Triwulan III : Disampaikan minggu I bulan Oktober
2014

Triwulan IV: Disampaikan minggu I bulan Januari
2015

IV. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilakukan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, yaitu :

1. Terhadap kegiatan perencanaan meliputi antara lain pemilihan lokasi, sosialisasi, rencana pembiayaan, dukungan dari pemerintah daerah setempat dan lain-lain.
2. Terhadap pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan, penyusunan rencana kegiatan, organisasi, tugas dan fungsi pelaksana, pengadaan dan penggunaan bahan/alat, pelaksanaan kegiatan fisik, produktivitas pekerjaan dan lain-lain.

B. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Konservasi air dan antisipasi anomali iklim. Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Laporan terdiri dari :

1. Laporan Bulanan

Laporan bulanan merupakan laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan selama pelaksanaan konstruksi. Laporan ini dilaporkan tim teknis dari Kabupaten ke Provinsi, dengan tembusan ke Pusat (Ditjen PSP). Laporan Bulanan menggunakan form PSP 01.

2. Laporan Tahunan/Akhir (Tim Teknis Kabupaten / Kota)

Laporan ini dibuat oleh Kabupaten disampaikan ke Provinsi, tembusan ke Pusat. Laporan tahunan ini menggunakan FORM PSP 03. Selain mengisi FORM PSP 03, penanggung jawab kegiatan di tingkat Kabupaten wajib menyiapkan dan menyampaikan laporan akhir pelaksanaan program pengembangan embung baik dari segi fisik maupun keuangan. Laporan akan lebih informatif dan komunikatif bila dilengkapi dengan foto - foto dokumentasi minimal kondisi sebelum dan setelah kegiatan. Outline laporan akhir adalah seperti **Lampiran 7**.

3. Laporan Tahunan (Tim Pembina Provinsi)

Laporan ini dibuat oleh Provinsi disampaikan ke Pusat. Isi laporan ini merupakan rekap Kabupaten. Laporan ini menggunakan FORM PSP 04. Perkembangan realisasi pelaksanaan fisik kegiatan agar dilakukan pembobotan. Laporan akhir ke Pusat disampaikan ke Ditjen

Prasarana dan sarana Pertanian cq. Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dengan alamat Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550.

Form PSP 01 sampai dengan 04 dapat dilihat pada Pedoman Umum Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Setditjen PSP TA. 2014.

V. INDIKATOR KINERJA

A. Keluaran (Output)

Keluaran dari kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim ialah terbangunnya dan berfungsinya bangunan embung sebagai suplesi air pada musim kemarau untuk usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan.

B. Hasil (Outcome)

Hasil dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah tersedianya air untuk usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan pada saat diperlukan (sebagai suplesi irigasi) oleh petani.

C. Manfaat (Benefit)

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim yaitu:

- Meningkatnya produktivitas usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan.
- Meningkatnya kesempatan berusaha tani terutama pada musim kemarau.

D. Dampak (Impact)

Dampak yang diharapkan dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim ialah meningkatnya pendapatan (*income*) petani dalam berusahatani.

VI. PENUTUP

Kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim sangat strategis dalam mendukung upaya pemerintah mensukseskan 4 (empat) tujuan utama Kementerian Pertanian yaitu: (a) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (b) Diversifikasi pangan; (c) Nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (d) Peningkatan kesejahteraan petani.

Kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian dalam arti luas, khususnya dalam antisipasi penyediaan air untuk hortikultura, perkebunan dan peternakan pada saat musim kemarau sehingga target swasembada gula, daging dan hortikultura dapat tercapai. Seluruh jajaran yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat pertanian. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk tercapainya pembangunan yang lebih baik.

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM

	BULAN KE:												Bobot Progres (%)												
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni			Juli		Agustus		Sept		Okt		Nov		Des	
	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu		Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
A. PERSIAPAN																									
1. JUKNIS DITERIMA OLEH KAB																									
2. PERMINTAAN JUJUK OLEH KAB																									
3. SK SK TM																									
4. PERKULIAHAN OPIL																									
5. SOSIALISASI																									
6. SURVEY INVESTIGASI, DESAIN (DESAIN SEBERHAMA)																									
7. RUKH																									
8. PERJALANAN KERJA SAMA DAN PERBANKAN BEKEMING																									
9. TRANSFER DANA KE PEGAWAI GELORONG																									
10. PERENCANAAN																									
B. PELAKSANAAN																									
1. KONSTRUKSI *																									
2. PERBENIHAN: OLEH KABUPATEN																									
OLEH PROPINSI																									
C. MONITORING DAN PELAPORAN																									
1. MOKEY: OLEH KABUPATEN																									
OLEH PROPINSI																									
2. PELAPORAN																									
- BILANGAN																									
- TRAHUAN																									
- TAHUNAN AKHIR																									

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama :
 Alamat :
 - 2. Nama :
 Alamat :
- dst.

Sebagai anggota Kelompok Tani/GApoktan/P3A....., menyatakan bahwa sebagai petani penerima manfaat bantuan sosial kegiatan Pembangunan Embung di Desa, Kecamatan....., Kabupaten....., bersepakat untuk menggabungkan pembangunan embung agar konstruksi embungnya menjadi lebih baik dan efisien.

Apabila terdapat pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan kesepakatan tersebut, maka kami bersedia untuk diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,
Kelompok Tani

.....
KETUA

....., 2014
Yang menyatakan,
1.
2.
3.
4.

Mengetahui,
Kepala Dinas
Kabupaten

Nip.

Lampiran 3

Petani/ Kelompok P3Ai/ Kelompok Tani:

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kab./Kota :

Provinsi :

RENCANA USULAN KERJA KELOMPOK PEMBANGUNAN EMBUNG

.....
Kepada Yth :

Kuasa Pengguna Anggaran

.....

Sesuai dengan Surat Keputusan*) No tanggal tentang penetapan petani /kelompok P3A/ Kelompok tani sasaran kegiatan dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Sosial kepada kelompok tani/P3A sebesar Rp (terbilang) sesuai Rencana Usulan Kerja Kelompok (RUKK) dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Biaya (rupiah)		
		Pemerintah	Partisipasi Masyarakat	Jumlah
1	2	3	4	5
	Jumlah			

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor.....tanggal....., Dana Bantuan Sosial Petani/ Kelompok P3A/Kelompok tani tersebut agar dipindahbukukan ke rekening kelompok tani/P3A.....No. Rekening.....pada cabang/unit Bank.....di.....

MENYETUJUI
Ketua Tim Teknis,

Petani/ Ketua Kelompok/ P3A,

.....
NIP.

.....

MENGETAHUI/MENYETUJUI
Pejabat Pembuat Komitmen

.....
.....
NIP.

- *) Bupati/Walikota atau Kepala Dinas lingkup Pertanian atau pejabat yang ditunjuk
- ***) Format ini dapat disesuaikan untuk kegiatan pada DIPA Pusat dan DIPA Provinsi

Lampiran 4

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1.
 : 2.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PUSAT

INSTANSI :
 TARGET SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis Pengembangan Sumber Air	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDUnit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transper dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

(.....)

Lampiran 5

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PROPINSI

DINAS KABUPATEN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1.
 : 2.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer dana Unit, Rp.....
6	Sudah dicairkan Unit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PROPINSI

NAMA DINAS PROPINSI :
 TARGET SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer dana Unit, Rp.....
6	Sudah dicairkan Unit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 6

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT KABUPATEN

KELOMPOK PENERIMA :
 - NAMA KELOMPOK TANI / P3A :
 - DESA :
 - KECAMATAN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1.
 : 2.
 : 3.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Sudah ada SID (desain sederhana)	Sudah / Belum
2	SK penetapan lokasi / kelompok tani oleh Kepala Dinas	Sudah / Belum
3	Sudah transfer dana	Rp.....
4	Sudah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)%
6	Sudah dimanfaatkan	Sudah / Belum

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT KABUPATEN

NAMA DINAS KABUPATEN :
 TARGET SELURUH KABUPATEN : Unit (Rp)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Out Line Laporan Akhir
Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim

Kata Pengantar

Daftar Isi

I. Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Tujuan dan Sasaran

II. Pelaksanaan

- A. Lokasi
- B. Tahap Pelaksanaan
- C. Hasil Pelaksanaan
- D. Perkiraan Manfaat

III. Permasalahan dan Upaya Pemecahan

IV. Kesimpulan dan Saran

Lampiran

- Dokumentasi setiap tahapan kegiatan
- Tabel perkembangan kegiatan